

PENGEMBANGAN DESAIN BATIK TANGERANG SELATAN DENGAN SUMBER IDE VISUAL ANGGREK VANDA DOUGLAS

Nur Jihan Alfinita Solehah¹
Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret Surakarta¹
nurjihanalfinitas@yahoo.com¹

Setyawan²
Program Studi Kriya Tekstil, Fakultas Seni Rupa dan Desain,
Universitas Sebelas Maret Surakarta²
setyawan@staff.uns.ac.id²

Abstrak

Perancangan ini mengolah Batik dengan sumber ide Visual Anggrek Vanda Douglas untuk diaplikasikan kedalam bentuk baju wanita siap pakai. Rumusan masalah dalam perancangan ini adalah bagaimana motif Batik dengan Visual Bunga Anggrek Vanda Douglas untuk pakaian siap pakai wanita usia 19-25 tahun. Tujuan dari perancangan produk ini dilakukan karena sebagai upaya pengenalan, pelestarian, dan pengembangan produk Batik Tulis Tangerang Selatan yang sudah ada kepada Masyarakat Kota Tangerang Selatan Maupun diluar masyarakat Kota Tangerang Selatan itu sendiri. Perancangan karya ini menghasilkan Produk Fungsional berupa Fashion Ready to wear untuk wanita muda berupa Outer Kimono Modern dengan menampilkan Visual Motif Anggrek Vanda Douglas dalam Batik Kota Tangerang Selatan. Hasil dari perancangan ini adalah Busana Ready to wear yaitu Outer Kimono Modern dengan Pengembangan Motif Batik Kota Tangerang Selatan dengan ide visual bunga Anggrek Vanda Douglas.

Kata kunci: Batik Tangerang Selatan, Anggrek Vanda Douglas, Kota Tangerang Selatan.

Abstract

This design processes Batik with the source of the Vanda Douglas Visual Orchid idea to be applied to the form of ready-to-wear women's clothes. The formulation of the problem in this design is how to use Batik motifs with Vanda Douglas Orchid Flower Visuals for ready-to-wear women aged 19-25 years. The purpose of designing this product is because it is an effort to introduce, preserve, and develop the existing South Tangerang Written Batik products to the people of South Tangerang City and outside the people of South Tangerang City itself. The design of this work produces a Functional Product in the form of Fashion Ready to wear for young women in the form of a Modern Outer Kimono by displaying a Visual Vanda Douglas Orchid pattern in the Batik of South Tangerang City. The result of this design is Ready to wear Clothing, namely Modern Outer Kimono with the Development of Batik Motifs in South Tangerang City with the visual idea of Vanda Douglas Orchid flowers.

Keywords: South Tangerang Batik, Vanda Douglas Orchid, South Tangerang City.

Article Info

Received date: 18 July
2021

Revised date: 12
August 2021

Accepted date: 23 September
2021

PENDAHULUAN

Pengembangan Desain Batik Tangerang Selatan dengan Sumber Ide Visual Anggrek Vanda Douglas” adalah pengembangan desain tekstil khususnya pengembangan desain untuk batik khas Kota Tangerang Selatan. Ide visual yang diangkat untuk pengembangan adalah Tanaman bunga hias yang banyak ditanam di Kota Tangerang Selatan yaitu bunga Anggrek Vanda Douglas yang akan digunakan sebagai motif utama pada batik. Hal ini bertujuan karena masyarakat Tangerang Selatan belum banyak tahu bahwa kota Tangerang Selatan memiliki Batik tersendiri. Proyek Tugas akhir ini diarahkan sebagai media pengenalan masyarakat Kota Tangerang Selatan terhadap Batik Khas Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan Motif Anggrek Vanda Douglas sebagai Motif utama pada Batik di Proyek ini. Desain batik yang dikembangkan dengan konsep kontemporer berbasis potensi dan kearifan lokal memerlukan serangkaian tahap perancangan. Usaha kreatif diperlukan dalam pengembangan desain. Identifikasi masalah terkait kebutuhan konsumen diperlukan sehingga hakikat desain sebagai solusi permasalahan tercapai (Rizali, 2012: 2-3).

Batik Tangerang Selatan Sendiri Menurut Nelty (2017) adalah Batik yang erat sekali kaitannya dengan Kerajaan Banten, sehingga Kerajaan Banten memiliki pengaruh besar dalam motif Batik Tangsel. Hampir sebagian besar motif Batik Tangsel bertemakan Flora dan Fauna, serta diberi nama berdasarkan tempat-tempat penting di wilayah Kota

Tangsel, seperti Motif Situ Gintung, Motif Anggrek, karena di Kota Tangsel terdapat pembudidayaan anggrek, kemudian Motif Kacang Kranggan atau kacang sangrai.

Dalam analisa permasalahan Batik Tangerang Selatan, Yakni masalah Visual pada Batik Tangerang Selatan. Visual yang ada pada Batik Tangerang Saat ini terlihat biasa saja. Walaupun menggunakan pewarna yang cerah dan menggunakan beberapa Ikon khas Kota Tangerang Selatan sebagai Motif Utama maupun Ornamen pengisi pada Batik, Namun Visual dari Batik Kota Tangerang Selatan masih belum menonjolkan ciri khas dari Kota Tangerang Selatan. Terutama pada Batik dengan Motif Bunga Anggrek Vanda Douglas. Motif Bunga Anggrek Vanda Douglas masih terlihat biasa. Padahal Anggrek Vanda Douglas adalah salah satu bagian dari Kota Tangerang Selatan itu sendiri.

Permasalahan diatas membuka peluang untuk mengkombinasikan produk-produk fashion yang sedang digemari konsumen wanita dengan rentang umur 19 sampai dengan 25 tahun. Pada perancangan kali ini penulis akan melakukan tiga tahap proses yaitu eksplorasi, ekstraksi dan terminasi (Palgunadi, 2007: 1-2). Penulis akan mengembangkan Batik Kota Tangerang Selatan yang sudah ada dengan mengembangkan Motif bunga Anggrek Vanda Douglas, dimana Bunga Anggrek ini merupakan bagian dari Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan teknik penggayaan Stilasi.

Pengembangan desain batik ini ditunjukkan untuk kalangan wanita muda usia 19-25 tahun. Pemilihan segmen konsumen ini

dengan alasan konsumen tersebut punya kesadaran menghargai karya visual (dalam hal ini batik), sadar akan lingkungan sekitar, dan memiliki pemikiran lebih terbuka. Pemilihan segmen ini juga mempertimbangkan konsumen dengan kriteria tersebut akan dapat menerima karya-karya suguhan baru (Yehoshua, 2009: 64).

Penerapannya kedalam produk pakaian siap pakai didasarkan oleh beberapa hal yang merujuk kepada tujuan awal. Busana yang dipakai oleh seorang wanita mencerminkan kepribadian dan status sosial wanita tersebut. Selain itu, busana yang dipakai juga dapat menyampaikan pesan kepada orang yang melihat. Oleh karena itu, berbusana banyak hal yang perlu diperhatikan dan dipertimbangkan sehingga diperoleh busana yang serasi, indah dan menarik. Maka dari itu busana juga dapat menjadi media untuk mempresentasikan kepribadian dan karakter seseorang yang memakainya.

Pengembangan desain batik ini menjadi penting dengan pertimbangan, Pertama mengenalkan masyarakat Kota Tangerang Selatan pada kearifan lokal berupa Batik khas Tangerang Selatan dengan motif Tanaman yang banyak ditanam di Kota Tangerang Selatan yaitu Anggrek Vanda Douglas yang diolah dengan gaya stilasi. Gaya stilasi dari motif untuk membuat orang-orang tertarik dan penasaran dengan bentuk dan visualisasi baru dari motif Anggrek Vanda Douglas. Kedua, Pengembangan desain ini juga untuk menjaga dan melestarikan Batik Khas Kota Tangerang Selatan.

Hal-hal diatas menjadi dasar kekuatan dalam proyek pengembangan Karya ini. Dilihat dari segi motif dengan teknik yang akan digunakan pada proses kreatifnya, yang dimana desain ini menjadi sebuah produk yang memiliki keunikan dan perbedaan dari Batik Tangerang Selatan yang sudah ada di pasaran saat ini. Pengembangan Batik yang dilakukan secara tradisional dengan didesain menggunakan teknologi dapat menciptakan suatu inovasi produk yang baru dan mengikuti perkembangan trend yang ada pada masa ini.

METODE PERANCANGAN

Penulis melakukan observasi dan wawancara dengan cara mendatangi secara langsung ke Galeri Batik Tangerang Selatan Sekar Purnama milik Ibu Nelly yang berada di Ruko Freesia Garden, Jl. Jombang Raya, Pd. Jaya, Kec. Pd. Aren, Kota Tangerang Selatan, Banten. Observasi juga dilakukan dengan melihat dan mengikuti Workshop secara Offline untuk Dasar-dasar dalam pembuatan Batik Tangerang Selatan yang diadakan oleh Ibu Nelly Fariza Kusmianti. Dimulai dari tahap awal mencari ide dan gagasan hingga tahap Pencoledan pada Batik.

Kemudian, setelah penulis melakukan wawancara dan observasi secara langsung dengan narasumber, penulis melakukan Studi Komparasi pada beberapa batik, yaitu Batik Betawi, Batik Banten, dan Batik Tangerang.



Gambar 1. Batik Betawi Terongong motif

Tumbuhan

Sumber: Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain, Volume 4, Nomor 2 (2019)



Gambar 2. Batik Betawi Terongong motif Ondel-Ondel Kombinasi

Sumber: Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain, Volume 4, Nomor 2, Oktober (2019)

Pada Beberapa motif Batik Betawi ini memiliki ciri khas yang berbeda dengan motif Batik Tangerang Selatan. Warna yang digunakan tidak secerah dengan batik Tangerang Selatan. Batik betawi sendiri lebih memunculkan motif Khas dari Kota Jakarta seperti Ikon Khas Jakarta yaitu Ondel-ondel. Untuk motif Tumbuhan sendiri dibuat seperti Batik Bunga Buketan.



Gambar 3. Batik Banten motif Badak
Sumber: Skripsi Unsur Sejarah dalam Motif Batik Kreasi Cikadu Tanjung Lesung Pandeglang Hal 63-80 (2019)

Dari Motif Banten terlihat warna yang cerah. Namun warna pada motif batik Banten hanya 2 warna cerah atau salah satu warna cerah dengan perpaduan warna hitam. Sehingga warna terlihat tidak menarik. Untuk motif Batik Banten sendiri menggunakan motif yang sama seperti Batik Betawi, yaitu menggunakan motif yang memiliki ciri khas daerahnya sendiri. Seperti Flora dan Fauna khas Banten seperti Badak.



Gambar 4. Batik Tangerang motif Herang;

Sumber: <http://abouttng.com/batik-kota-tangerang/>
(2021)

Untuk Motif Batik Tangerang, terlihat adanya penggunaan warna cerah. Namun warna pada motif batik didominasi oleh warna cerah yang dipadukan dengan warna hitam. Sehingga warna terlihat tidak menarik. Motif Tangerang masih menggunakan desain yang sama seperti Batik Betawi dan Batik Banten, yaitu menggunakan motif yang memiliki ciri khas dan keunggulan dari daerahnya sendiri.

Dengan melihat Studi Komparasi dari 3 Batik tersebut, terlihat adanya perbedaan dan kesamaan dalam desain batik tersebut. Pada persamaannya adalah adanya keinginan untuk menunjukkan ciri khas kota atau daerah masing-masing dengan ciri khas atau keunggulan setiap daerah. Selain itu, penggunaan warna cerah juga digunakan pada Batik Betawi, Banten, Tangerang, dan Batik Tangerang Selatan. Sedangkan perbedaan yang terlihat adalah dominasi warna cerah yang dipilih untuk menggambarkan ciri khas kota atau daerah itu sendiri. Kemudian untuk Studi Komparasi Produk dengan Produk Fungsionalis yang sudah ada di pasaran. Berikut hasilnya:



Gambar 6. Yuki Kimono in ginger Honey

Sumber: Tome Ame (2021)



Gambar 7. Raikeni Kimono Batik Series.

Sumber: Raikeni (2021)

Koleksi Kimono dari Tome Ame dan Raikeni ini menggunakan kain katun dan Kain batik printing yang sudah banyak di pasaran. Penggunaan kain yang sudah ada di pasar tentu dipilih karena untuk mengurangi biaya produksi. Selain itu, pemilihan warna yang netral digunakan karena Produk ini mengedepankan Konsep Kimono Unisex.

Pengembangan motif batik Tangerang Selatan dengan karakteristik peng gayaan Stilasi akan dirancang dan dikembangkan menjadi pakaian Ready to wear yang tentu akan memunculkan permasalahan. Fokus dari permasalahannya adalah bagaimana mengembangkan motif batik Tangerang Selatan dengan sumber inspirasi kehidupan masyarakat Kota Tangerang Selatan menggunakan karakteristik Stilasi sebagai peng gayaannya yang tentunya akan menampilkan visualisasi yang berbeda dari sebelumnya. Hal ini berhubungan dengan adanya teknik dan pemilihan bahan yang digunakan untuk menunjang pada proses produksinya nanti. Kemudian, untuk permasalahan bagaimana mengetahui ciri khas dari masyarakat Kota Tangerang Selatan pada saat ini membutuhkan adanya survei kepada

masyarakat Tangerang Selatan guna untuk menambahkan informasi yang lebih akurat dalam pembuatan desainnya nanti.

Permasalahan yang muncul pada visualisasi adalah cara memunculkan visual khas dari batik Tangerang Selatan dengan di desain ulang menggunakan peng gayaan karakteristik stilasi. Kerumitan ini muncul karena adanya karakteristik dari visual budaya Kota Tangerang Selatan diolah kembali untuk memunculkan keunikan, dan membuat motif batik yang dikembangkan berbeda dari sebelumnya. Peng gayaan dari Stilasi akan membuat motif dari sumber inspirasi kehidupan Kota Tangerang Selatan dibuat semenarik mungkin. Hal ini juga berkaitan dengan proses dan teknik produksi dalam pembuatan proyek karya ini. Ini disebabkan dengan perancangan desain motif yang nantinya akan disesuaikan dengan penggunaan teknik batik tulis yang dicanting menggunakan malam pada kain batik, pewarnaan dan penguncian warna. Ada beberapa hal yang dikhawatirkan pada perubahan pewarnaan batik, seperti saat dilakukannya proses pelorodan pada batik, sehingga warna dari batik berubah dari awal rencana desain. Tak hanya itu, dalam proses pencantingan pada kain akan memunculkan permasalahan seperti bagaimana kemampuan seseorang dalam membatik dengan visualisasi yang rumit dan membutuhkan ketelitian lebih terhadap detail yang ada pada isen-isen motif batik yang dirancang dan terrealisasikan secara visual dalam kain batik. Dalam realisasi kain menjadi produk fungsional, diperlukan perhatian

terhadap Busana Wanita muda dengan rentang usia 19-25 tahun dengan pemilihan busana Outer Kimono modern yang banyak di pasaran.

KONSEP PERANCANGAN

Pada pengembangan karya ini Anggrek *Vanda Douglas* sebagai Tanaman hias yang banyak ditanam di Tangerang Selatan menjadi sumber ide visual yang akan diolah menggunakan karakteristik stilasi. Pengolahan dengan gaya stilasi agar motif yang dihasilkan memiliki keunikan dari segi tampilannya. Teknik Penggayaan stilasi sendiri adalah penggambaran dari bentuk alami menjadi bentuk ornamental dengan tidak meninggalkan karakter bentuk aslinya. Stilasi ini dapat dilakukan untuk bentuk-bentuk geometris dan bentuk-bentuk naturalis seperti stilasi bentuk segitiga, bentuk segi empat, bentuk lingkaran dan sebagainya. Stilasi bentuk-bentuk alam seperti stilasi buah-buahan, stilasi daun, stilasi bunga, stilasi manusia, dan stilasi binatang. Selain itu stilasi juga dapat dilakukan pada berbagai ragam hias yang sudah ada baik ragam hias naturalis, geometris maupun ragam hias dekoratif.

Proses pengembangan dilakukan dengan membuat desain motif dari sumber inspirasi Anggrek *Vanda Douglas*. Selain itu, pengembangan juga dilakukan menggunakan penggayaan karakteristik Stilasi yang akan digunakan sebagai isen-isen motif dan menjadi motif pendukung pada batik ini. Pemilihan warna yang dipakai pada motif ini adalah warna cerah yang berkaitan dengan warna pada kain batik Tangerang Selatan. Pemilihan warna

cerah sesuai dengan hasil survei terhadap masyarakat Tangerang Selatan dan sesuai dengan target pasar yang dituju.

Untuk pengaplikasian pada desain ke pakaian *Ready to wear* Outer Kimono modern ini, tentu ada beberapa hal dipertimbangkan yang didasari karakteristik wanita dengan usia 19-25 tahun. Ini bertujuan untuk pengembangan karya ini dapat diterima dengan baik oleh masyarakat dan dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Berikut beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam proses pengembangan sebagai berikut.

1. Aspek Teknik

Dalam Proses perancangan teknik yang digunakan adalah Batik tulis dengan pewarnaan *colet* untuk menampilkan kesan yang dinamis dan ceria. Selain itu, penggunaan warna yang tidak terbatas digunakan dalam proses teknik itu sendiri. Penggayaan yang dipakai pada desain ini merupakan bagian penggayaan stilasi, dimana penggunaan desain ini berfungsi untuk menghiasi bagian dari motif tersebut.

2. Aspek Bahan

Pemilihan bahan yang sesuai dengan fungsinya juga sangat menentukan kualitas dari produknya sendiri. Aspek bahan pada pengembangan ini mencakup jenis kain yang menunjang visual yang diciptakan serta nyaman digunakan. Desain ini akan digunakan untuk pakaian *Ready to wear*. Dengan demikian, bahan yang dipilih adalah Katun *Primisima*. Pemilihan dari bahan ini berdasarkan dari tinjauan bahan yang banyak di pasaran. Kain ini memiliki penyerapan warna yang maksimal dan bagus apabila dijadikan sebagai bahan membatik.

Penggunaan bahan Kain katun Toyobo untuk dipadukan dengan Kimono juga dipilih karena bahan yang lembut dan tidak panas, serta mudah ditemukan dimana saja.

3. Aspek Estetis

Karya ini difungsikan sebagai bahan fesyen, yang dimana desain mengambil tema inovasi, sehingga menghasilkan visualisasi motif dengan nuansa yang segar. Adanya kombinasi warna yang ceria dan cerah, untuk menampilkan kesan menarik pada tampilan desain dan warna yang sesuai dengan trend warna dan fesyen. Motif yang dibuat dipertimbangkan berdasarkan aspek estetik, Komposisi bentuk dan repetisi yang tidak menampilkan kesan monoton.

4. Aspek Fungsi

Sesuai dengan fungsi dari pengembangan desain, produk ini di tujukan kepada kalangan Wanita muda usia 19-25 tahun. Dimana pada usia tersebut sudah sangat *up to date* terhadap perkembangan *fashion* yang telah menjadi *trend*.

Dalam perancangan ini, perancangan batik direalisasikan menjadi produk *Outwear* Berupa *Kimono* Modern yang diklasifikasikan sebagai produk yang diproduksi dalam jumlah yang terbatas.

VISUALISASI DESAIN

Dalam Proses perwujudan Karya ini. Penulis membuat 8 desain motif Batik dengan menggunakan *Adobe Illustrator*. Dimana dari 8 desain tersebut dipilih 3 desain terbaik yang diwujudkan menjadi 3 produk fungsional, yaitu:

A. Desain 1 (Puspa Dikara)



Gambar 8. Desain 1 Puspa Dikara.

Sumber: Desain Nur Jihan Alfinita S. (2021)

Desain yang pertama ini memvisualisasikan Bentuk Visual dari Karakter Bunga Anggrek *Vanda Douglas*. Arti nama dari Puspa Dikara adalah Bunga yang menawan. Penggayaan visual yang dipakai adalah penggayaan Stilasi dengan master desain *repeat* 1x, ukuran 29,7 cm x 42 cm. Pemberian warna Coklat tua memberikan kesan sejuk pada Batik Tangerang Selatan. Tampilan Bungan dan *background* diisi dengan isen-isen cecek, sedangkan bagian daun diberikan isen-isen garis lekuk. Fungsional produk dibuat menjadi Kimono *Outer* Yang dipadu dengan bahan Kain katun Toyobo warna merah Marun di bagian ujung lengan dan *Neck Band* sebagai aksentasi.



Gambar 10. Hasil Produk Desain 1

Sumber: Nur Jihan Alfinita S. (2021)

B. Desain 2 (Puspa Saloni)



Gambar 9. Desain 2 Puspa Saloni

Sumber: Desain Nur Jihan Alfinita S. (2021)

Desain yang kedua ini memvisualisasikan Bentuk Visual dari Karakter Bunga Anggrek *Vanda Douglas*. Arti nama dari Puspa Saloni adalah Bunga yang indah dan cantik.. Penggayaan visual yang dipakai adalah penggayaan Stilasi dengan master desain *repeat 1x*, ukuran 29,7 cm x 42 cm. Tampilan *background* diisi dengan isen-isen cecek dan perpaduan garis-garis. Warna jingga cerah menggambarkan keceriaan pada Batik Kota Tangerang Selatan. Fungsional produk dibuat menjadi Kimono *Outer* Yang dipadu dengan bahan Kain katun Toyobo warna hitam dibagian *Neck Band* sebagai aksentasi.



Gambar 11. Hasil Produk Desain 2

Sumber: Nur Jihan Alfinita S. (2021)

C. Desain 3 (Puspa Latif)



Gambar 9. Desain 3 Puspa Latif

Sumber: Nur Jihan Alfinita S. (2021)

Desain yang ketiga ini memvisualisasikan Bentuk Visual dari Karakter Bunga Anggrek *Vanda Douglas*. Arti nama dari Puspa Latif adalah Menawan dan Indah. Penggayaan visual yang dipakai adalah penggayaan Stilasi dengan master desain *repeat 1x*, ukuran 29,7 cm x 42 cm. Tampilan *background* diisi dengan isen-isen cecek. Sedangkan untuk bagian daun utama dan batang bunga diberi isen-isen cecek, untuk daun diberi isen-isen garis. Warna coklat muda memberikan kesan hangat dan mewah pada Batik Kota Tangerang Selatan. Fungsional produk dibuat menjadi Kimono *Outer* Yang dipadu dengan bahan Kain katun Toyobo warna merah dibagian *Neck Band* sebagai Aksentasi.



Gambar 12. Hasil Produk Desain 3

Sumber: Nur Jihan Alfinita S. 2021

Hasil desain yang ditampilkan dari karya ini merupakan wujud dari visualisasi perancangan desain motif Anggrek *Vanda Douglas* dengan pengayaan stilasi untuk diaplikasikan ke pakaian siap pakai wanita yang berupa *outer* Kimono. Tema, visualisasi karya dan pemilihan *output* produk menjadi kesatuan konsep yang berkesinambungan, karena penulis mengusung konsep Kota Tangerang Selatan maka tema untuk visualisasi desain pun dipilih yang dapat menggambarkan kota tersebut, yaitu tanaman hias yang banyak ditanam di Kota Tangerang Selatan berupa Anggrek *Vanda Douglas*.

Selain itu penulis mengambil sumber ide dari *Outer* Kimono milik Reikani dan Tome Ame sebagai referensi, tentunya agar tetap mengikuti perkembangan *trend* berpakaian saat ini dan memberikan masyarakat pilihan yang beragam. Fungsi utama produk ini bisa untuk pakaian formal ataupun kasual sehari-hari yang *fashionable*, namun produk ini juga merupakan salah satu bagian yang menggambarkan Kota Tangerang Selatan. mengutip dari perkataan seorang desainer fashion dari *Brand Staple Pigeon* yaitu Jeff Staple, "*fashion without storytelling is just sewing*", yang artinya "fesyen tanpa cerita hanyalah jahit-menjahit", hal ini menyatakan perbedaan yang jelas antara *fashion* dan menjahit.

PENUTUP

Berdasarkan dengan permasalahan bagaimana pengembangan desain batik pada motif bunga Anggrek *Vanda Douglas* sebagai tanaman hias yang banyak ditanam

di Kota Tangerang Selatan yang tentunya menjadi kebanggaan bagi masyarakat Kota Tangerang Selatan, Dibutuhkan perancangan dan pengembangan dengan persiapan yang matang dan menyeluruh. Dimulai dari Konsep hingga visualisasi akhir.

Pengembangan ini menghasilkan delapan desain batik dari pengembangan tekstil dengan sumber ide Bunga Anggrek *Vanda Douglas* dengan pengayaan Stilasi. Desain ini menggunakan visual dan pemilihan tone yang didasari dengan ciri khas kota Tangerang Selatan yang menggunakan warna cerah pada bunga Anggrek berupa warna ungu dan juga warna Netral yang dapat menonjolkan keindahan dari motif utamanya, yaitu bunga Anggrek *Vanda Douglas*. Selain itu, Penulis mengangkat nilai kearifan lokal daerah kelahiran penulis sendiri agar memperkenalkan adanya Batik khas Kota Tangerang Selatan kepada masyarakat Tangerang Selatan maupun diluar masyarakat Tangerang Selatan. Sehingga kearifan lokal Kota Tangerang Selatan dapat terjaga dengan baik.

Kemudian, untuk pengaplikasian desain terhadap produk di realisasikan menjadi pakaian Ready to wear untuk Wanita dengan rentang usia 19-25 tahun berupa Kimono *Outer*. pengaplikasian tetap mengarah pada bentuk pakaian yang sedang digandrungi oleh banyak masyarakat dan menjadi trend pada saat ini. Hal ini dilakukan agar produk dapat diterima oleh masyarakat

DAFTAR PUSTAKA

- Desy N, Tiwi B. Desember 2018. Pengembangan Desain Batik Kontemporer berbasis potensi daerah dan Kearifan Lokal. *Jurnal Siosioteknologi*, Vol. 17, No. 3. FSRD ITB. Bandung
- Ikhwan M, Ernan R, Eriyatno, Heri A. Juli 2015. Status berkelanjutan Tangerang Selatan – Banten dengan menggunakan Key Performace. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, Vol. 22, No. 2, Tangerang Selatan.
- Iskandar Z, Hestu N. 2018. Analisis Perilaku Produsen dalam mengembangkan produk berbasis kearifan lokal Tangerang Selatan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, UNPAM. Tangerang Selatan.
- Kartini P. Agustus 2013. Nilai Kearifan Lokal dalam Batik Tradisional Kawung. *Jurnal Filsafat*, Vol.23. Nomor 2, UGM, Yogyakarta.
- Lyscha N, Samodro, Ida Susanti, Ady Santoso. 7 Oktober 2020. Pelatihan Pengenalan Desain motif khas Batik Tangerang Selatan di Sekolah Dasar Negeri 2 Buaran Kota Tangerang Selatan. *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat*. UMJ, Jakarta.
- Muhtadi, Sahri R. Desember 2018. Pemberdayaan Masyarakat melalui Kelompok Tani (Poktan) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Agribisnis Terpadu*. Vol 11, No. 2, UIN Jakarta. Jakarta.
- Mustari I. 2013. *Citra Kota Tangerang Selatan dalam Arsip*. Arsip Nasional Republik Indonesia. Jakarta.
- Nur A. 2015. Efektivitas bahan ajar Manajemen Busana Wanita untuk meningkatkan belajar Mahasiswa Prodi Tata Busana. *Skripsi*, Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang. Semarang
- Rujiyanto, Lintang W, Anastasia A. Oktober 2019. Motif Batik dalam Pusaran Industri Kreatif. *Jurnal Dimensi DKV Seni Rupa dan Desain*, Vol. 4. Nomor 2, Universitas Bina Nusantara.
- Sahri R. 6 Desember 2018. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Tani (Poktan) Tanaman Anggrek Parakan Jaya Kota Tangerang Selatan. *Skripsi*, UIN Jakarta. Jakarta
- Samodro.12 Mei 2019. Potensi Kearifan Lokal untuk mensejahterakan Masyarakat Tangerang Selatan melalui pengembangan produk UKM Potensi Local Genius dalam meningkatkan Industri kreatif. *Jurnal Adat Tangerang Selatan*. Vol. 2, Tangerang Selatan.
- Suyanto, Slamet (2009). Keberhasilan sekolah dalam ujian nasional ditinjau dari organisasi belajar. *Disertasi*, tidak dipublikasikan. Universitas Negeri Jakarta.